

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Pengkaryaan**

Film adalah media audio-visual yang menggabungkan gambar bergerak, warna, suara, dan teknologi kamera untuk menyampaikan pesan. Semua elemen ini biasanya didasarkan pada sebuah cerita yang memiliki makna tertentu yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada penonton. Karena sifatnya yang memadukan audio dan visual, film menjadi salah satu media komunikasi yang mudah diterima dan dipahami masyarakat. Melalui film, pesan dapat sampai lebih efektif karena divisualisasikan dalam bentuk adegan, karakter, dan suasana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Kevinia, Syahara, Aulia, & Astari, 2022)

Di sisi lain, film tidak mungkin tercipta hanya oleh satu orang. Proses produksinya membutuhkan modal, peralatan, serta tenaga kerja yang profesional. Berbagai bidang keahlian harus terlibat, mulai dari penulis naskah, sutradara, pemain, teknisi kamera, penata suara, hingga editor. Setiap orang memiliki peran penting agar film dapat selesai sesuai rencana. Karena itu, film dipandang bukan hanya sebagai karya seni, tetapi juga sebagai hasil kerja kolektif yang harus memenuhi kebutuhan penonton. Bahkan, karena jangkauannya yang luas, film diyakini mampu memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat.

Dalam setiap tahap produksi film, posisi produser memiliki peranan yang sangat krusial. Produser bukan hanya bertugas mengelola pendanaan, tetapi juga berperan sebagai pengendali utama yang menjamin keseluruhan proses produksi berjalan sesuai dengan visi kreatif yang telah ditetapkan. Tanggung jawab produser meliputi penyusunan rencana produksi, pencarian dan pengelolaan sumber dana, penetapan jadwal kerja, hingga pembentukan tim produksi yang solid. Selain itu, produser juga berperan sebagai penghubung antara tim kreatif dan teknis, sehingga koordinasi antarbagian dapat berlangsung secara efektif. Melalui kepemimpinan yang tepat, produser mampu mengurangi potensi konflik internal, mengambil keputusan strategis, serta memastikan semua aspek produksi tetap sesuai dengan rencana (Pratiwi, Junaedi, & Prasetyo, 2020).

Tidak hanya itu, produser juga memiliki fungsi sebagai pengendali kualitas film, baik dari sisi teknis maupun artistik. Selama tahap produksi, produser memastikan proses pengambilan gambar berjalan sesuai jadwal, penggunaan anggaran tetap efisien, dan hambatan yang muncul di lokasi dapat segera diatasi. Setelah tahap produksi selesai, keterlibatan produser tetap berlanjut pada fase pasca-produksi, seperti dalam penyuntingan, pengaturan tata suara, hingga proses distribusi dan promosi film. Dengan demikian, produser tidak bisa dipandang hanya sebagai administrator, melainkan sebagai sosok kunci yang memadukan aspek manajerial, teknis, sekaligus kreatif. Karena itu, tidak berlebihan jika produser disebut sebagai “arsitek produksi” yang memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan sebuah film fiksi (Prihati, 2025).

Dalam Film ini menceritakan tentang seorang perempuan yang bernama Reyna, seorang penderita bipolar, tenggelam dalam obsesinya menyelesaikan lukisan hingga tanpa sadar menelan obat penenang berlebihan dan pingsan. Dalam ketidaksadarannya, ia mengalami kilas balik kenangan indah bersama keluarganya—Ayah, Bunda, dan Delvin. Kenangan itu menjadi ingatan terakhir sebelum ia meninggal.

Fenomena kilas balik menjelang kematian kerap ditampilkan dalam karya seni, termasuk film, sebagai simbol perjalanan batin seseorang pada saat-saat terakhir hidupnya. Dalam ranah psikologi, kondisi ini dikenal dengan istilah *life review experience*, yaitu pengalaman meninjau kembali kehidupan. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa individu yang berada dalam keadaan kritis atau mendekati kematian dapat mengalami kilas balik berupa rangkaian kenangan masa lalu yang muncul secara jelas dan berurutan. Hal tersebut diduga berkaitan dengan respons otak terhadap kekurangan oksigen (*hipoksia*), pengaruh obat-obatan tertentu, atau aktivitas gelombang otak yang tidak stabil ketika tubuh berada dalam fase kritis.

Dalam kisah Reyna, kilas balik yang muncul setelah dirinya overdosis digambarkan sebagai perjalanan menuju akhir hidup, di mana ingatan terakhir yang hadir adalah kenangan bahagia bersama keluarga. Secara ilmiah, memori positif sering kali lebih dominan dalam *life review* karena otak berusaha menghadirkan rasa tenang dan nyaman di ambang kematian. Fenomena ini menghadirkan

perbincangan yang menarik, baik dari sisi filosofis maupun ilmiah: apakah kilas balik menjelang kematian memang nyata dialami manusia, atau sekadar konstruksi imajinatif yang digunakan dalam seni untuk menambah kekuatan emosional sebuah cerita

## **1.2 Tujuan pengkaryaan**

Dalam pengkaryaan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman sebagai media refleksi yang mengangkat isu kesehatan mental serta menggambarkan pengalaman manusia menjelang kematian. Dengan menghadirkan cerita yang tidak hanya bersifat menghibur, film ini mampu menumbuhkan empati sekaligus menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan mental dan menjalin hubungan emosional yang harmonis dalam keluarga.

## **1.3 Manfaat pengkaryaan**

### **1.3.1 Manfaat Akademis**

Memberikan pengembangan dalam kajian akademik di bidang perfilman, terutama mengenai manajemen produksi serta peranan produser dalam aspek teknis maupun kreatif.

### **1.3.2 Manfaat Praktis**

Memberikan wawasan bagi masyarakat mengenai dinamika di balik layar produksi film, sehingga dapat meningkatkan apresiasi terhadap profesi produser serta peran pentingnya dalam dunia perfilman.